



**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PEMBOIKOTAN PRO-ISRAEL:
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN STARBUCKS INDONESIA (PT MAP BOGA
ADIPERKASA)**

Oleh

Serly Pramesty¹, Hendy Satria², Meidi Yanto³

**^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Kepulauan
Riau, Indonesia**

**E-mail: ¹sherlypramesty23@gmail.com, ²hendysatria91@gmail.com,
³meidiyantostie@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat indikasi financial distress pada Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa) akibat dari aksi pemboikotann produk pro-Israel serta bagaimana prediksi financial distress pada perusahaan Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa) menggunakan model Ohlson O-Score. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah laporam keuangan PT MAP Boga Adiperkasa periode 2021-2023 berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menurut model Ohlson O-Score pada periode tahun 2021-2023 dalam kondisi Distress (tidak sehat) berturut-turut. Dengan nilai O-Score tahun 2021 (1,23), kemudian tahun 2022 (1,90), dan tahun 2023 (2,00). Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal seperti dampak pemboikotan produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian penerapan model Ohlson O-Score menunjukkan bahwa Starbucks Indonesia memiliki risiko financial distress yang cukup tinggi. Berdasarkan indikator sepereti rasio hutang terhadap aset, modal kerja terhadap total aset, dan rasio arus kas operasional terhadap kewajiban, perusahaan mengalami peningkatam nilai Ohlson O-Score diatas ambang batas.

Kata Kunci : *Financial Distress, Pemboikotan, Model Ohlson O-Score.*

Abstract

This research aims to determine whether there are indications of financial distress at Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa) due to the boycott of pro-Israel products and how to predict financial distress at Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa) using the Ohlson O-Score model. This research uses a descriptive quantitative method. The data used are the financial statements of PT MAP Boga Adiperkasa for the period 2021-2023, including the statement of financial position, income statement, and cash flow statement. The results of this study indicate that the financial condition of the company according to the Ohlson O-Score model during the period of 2021-2023 was in Distress (unhealthy) condition consecutively. With an O-Score value of 2021 (1.23), then 2022 (1.90), and 2023 (2.00). The conclusion of this study shows that external pressures such as the impact of product boycotts have a significant influence on financial performance. Then, the application of the Ohlson O-Score model shows that Starbucks Indonesia has a relatively high risk of financial distress. Based on indicators such as the debt-to-asset ratio, working capital to total



assets, and the operating cash flow to liabilities ratio, the company has experienced an increase in the Ohlson O-Score value above the threshold.

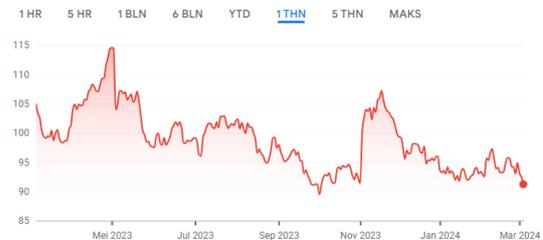
Keywords : Financial Distress, Boycott, Ohlson O-Score Model.

PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina adalah konflik berkepanjangan antara Israel, sebuah negara Yahudi di Timur Tengah, dan Palestina, yang berusaha mendirikan negara merdeka dengan ibu kotanya di Jerusalem Timur. Konflik ini melibatkan klaim atas tanah, status Jerusalem, hak-hak penduduk Palestina, keamanan Israel, dan aspek-aspek sejarah, politik, dan agama yang kompleks. Konflik ini telah memicu serangkaian perang, kekerasan, serta ketegangan diplomatik dan menyebabkan penderitaan bagi kedua belah pihak serta menyebabkan dampak yang luas di wilayah tersebut dan di seluruh dunia. (Mayroz, 2024).

Fenomena boikot produk pro-Israel yang marak terjadi di Indonesia merupakan respons masyarakat terhadap konflik kemanusiaan yang melibatkan Palestina. Aksi boikot ini tidak hanya bersifat moral, tetapi juga berdampak langsung pada aspek ekonomi perusahaan-perusahaan yang dianggap terafiliasi dengan Israel, salah satunya Starbucks. Di Indonesia, lisensi Starbucks dipegang oleh PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MBAI), sehingga perusahaan ini turut terdampak oleh tekanan sosial tersebut.

Gambar 1
Grafik Saham Starbucks periode
Maret 2023-Maret 2024



Sumber:<https://www.google.com/finance/quote/SBUX:NASDAQ?window=1Y>

Keputusan pelanggan untuk menghindari produk Starbucks dipengaruhi oleh opini publik di internet serta tindakan nyata untuk menyatakan ketidaksetujuan terhadap sikap merek terhadap masalah tertentu.. Kampanye pemboikotan ini berimbas pada penurunan nilai pasar Starbucks, pada pertengahan oktober 2023 Starbucks mengalami penurunan saham sebesar 8,96% atau setara dengan US\$ 10,98 Miliar. Kemudian pada 4 desember 2023, Starbucks mengalami penurunan saham sebanyak 1,6% yang akibatnya menghapus nilai pasar kisaran 9,4% atau turun hampir US\$12 Miliar (sekitar Rp 186 Triliun) selama sebulan terakhir (New York Post, 2023).

Gambar 2. Grafik Saham Starbucks
Indonesia periode Agustus 2023-
Maret 2024





Sumber:<https://id.investing.com/equities/starbucks-corp-chart>

PT MAP Boga Adiperkasa (MAPB), pengelola Starbucks di Indonesia, mengalami kerugian sebesar Rp50,11 miliar pada paruh pertama tahun 2024, turun dari laba Rp52,64 miliar pada periode yang sama tahun 2023. Penjualan minuman turun 24,69% (YoY), dan beban pokok penjualan turun menjadi Rp496,89 miliar, sementara aset perusahaan turun dari Rp3,24 triliun pada akhir 2023 menjadi Rp3,05 triliun. Meskipun Starbucks telah dikeluarkan dari daftar boikot resmi Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) terhadap produk pro-Israel, gerakan tersebut tetap mendukung boikot organik terhadap merek tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun secara resmi tidak lagi menjadi target, Starbucks masih mengalami dampak negatif dari gerakan boikot tersebut. (Agustiyanti, 2024)

Perusahaan sebagai entitas bisnis tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini, teori stakeholder menjadi penting untuk memahami hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Gray et al., (1994) kualitas hidup perusahaan tergantung pada lingkungan pemangku kepentingan dan bahwa lingkungan ini harus dipertimbangkan, yang berarti bahwa aktivitas perusahaan adalah mencari lingkungan yang disebutkan di atas. Meningkatkan jumlah pemangku kepentingan untuk merespon. Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai untuk berbagai pihak yang berkepentingan

dalam perusahaan, bukan hanya pemegang saham. diteliti.

Menurut Rudianto (2013), Financial Distress disebut sebagai fase penurunan keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau pendanaan yang tidak mencukupi merupakan tanda kesulitan keuangan. Ketika salah satu dari berikut terjadi: laba operasional bersih bernilai negatif selama beberapa tahun atau penangguhan, perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan. Untuk mengidentifikasi kemungkinan financial distress, berbagai model telah dikembangkan. Salah satu yang sering digunakan adalah model Ohlson O-Score. Menurut Ohlson (1980), model ini merupakan metode statistik yang memprediksi kemungkinan kebangkrutan dengan menggunakan sembilan rasio dan variabel keuangan perusahaan. Metode ini dinilai efektif karena mempertimbangkan faktor-faktor akuntansi serta ukuran perusahaan, yang relevan bagi perusahaan publik seperti MBI.

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat penting untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Melalui pendekatan ini, kondisi perusahaan dapat dinilai secara objektif berdasarkan data historis yang tersedia.

Penelitian yang membahas tentang prediksi financial distress telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alifya et al. (2024) yang melakukan pengkajian mengenai analisis dampak gerakan boikot produk pro-israel terhadap penjualan Starbucks dan Kopi Lokal Indonesia. Hasil analisis mengenai



dampak gerakan boikot terhadap penjualan Starbucks dan kopi lokal di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam preferensi konsumen menuju produk dalam negeri sebagai respons terhadap konflik Israel-Palestina. Boikot terhadap merek-merek yang dianggap mendukung Israel, seperti Starbucks, telah menyebabkan penurunan penjualan dan nilai pasar yang signifikan bagi perusahaan tersebut di Indonesia.

Selain itu, penelitian yang membahas tentang prediksi kebangkrutan dengan model Ohlson-O score juga telah dilakukan oleh Penelitian Tiara & Ovami (2020) yang berjudul Metode Ohlson dan Kebangkrutan Perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kebangkrutan sebesar 84% dari keseluruhan perusahaan yaitu 30 perusahaan. Dimana perusahaan yang mengalami kebangkrutan sebanyak 25 dan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan berdasarkan metode Ohlson hanya 5 perusahaan. Hal ini menunjukkan Ohlson efektif dalam memprediksi kebangkrutan dimana Ohlson telah melewati 80% perusahaan yang mengalami kebangkrutan berdasarkan metode Ohlson.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2019) yang mengkaji tentang analisis pengukuran financial distress dengan model Grover dan model Ohlson pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Hasilnya menyatakan bahwa Dari perhitungan deskripsi data masing-masing rasio keuangan bahwa dapat diterapkannya antara dua model analisis yaitu model Grover

dan Ohlson dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari rangkuman perhitungan kedua model analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ohlson merupakan model yang terbaik digunakan untuk memprediksi financial distress sebagai prediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi sebesar 100% dan tipe error II 0%.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengkaji secara rinci terkait kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan gerai kopi Starbucks Indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan judul **"Analisis Financial Distress Pada Pemboikotan Produk Pro-Israel: Studi Kasus Pada Perusahaan Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa)"**.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui adanya permasalahan terkait dampak dari kampanye pemboikotan produk pro-Israel sehingga dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian terkait adalah:

1. Untuk menganalisis dampak pemboikotan produk pro-Israel terhadap financial distress perusahaan Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa) serta
2. Mengetahui penerapan model Ohlson O-Score dalam memprediksi financial distress pada perusahaan Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa).



LANDASAN TEORI

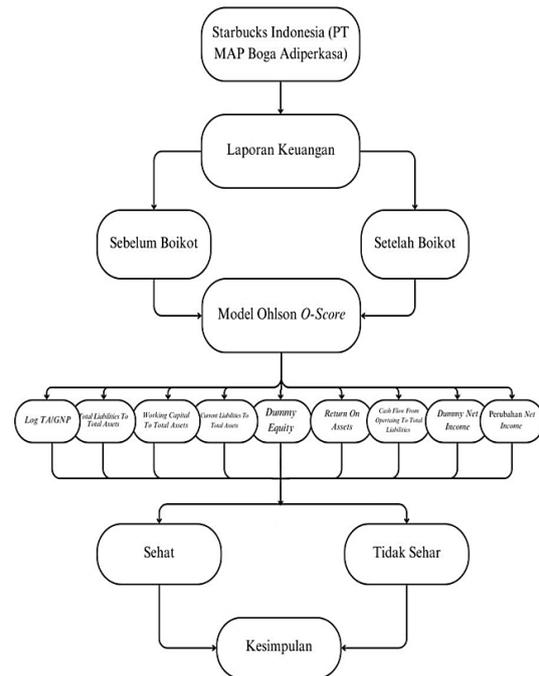
Tawuran antar pelajar merupakan bentuk kekerasan kolektif yang dilakukan oleh kelompok siswa dari dua atau lebih institusi pendidikan dengan tujuan mempertahankan gengsi, membalas dendam, atau sebagai bentuk solidaritas kelompok. Tawuran sering kali melibatkan penggunaan senjata tajam dan terjadi di lingkungan sekolah, jalan umum, atau tempat-tempat tertentu yang telah disepakati oleh pelaku.

Fenomena tawuran dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, pergaulan, media, serta lemahnya pengawasan dari keluarga dan sekolah. Menurut Hurlock (2002), kenakalan remaja, termasuk tawuran, merupakan tindakan yang menyimpang dari norma sosial dan hukum, yang umumnya dilakukan oleh individu dalam rentang usia remaja akibat dorongan emosional, pencarian identitas, atau tekanan dari kelompok sebaya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik studi kasus. Penelitian kuantitatif, menurut Silaen (2018), adalah jenis penyelidikan yang menghasilkan data dalam bentuk angka dan biasanya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Ini berarti bahwa angka yang akan diperoleh akan diproses dan dipelajari bagaimana mereka berdampak pada rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas sehingga mereka dapat bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti dengan cara yang lebih jelas dan bermakna.

Pemilihan metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni pada analisis data sekunder yang bersifat numerik,



seperti laporan keuangan perusahaan dan indikator-indikator keuangan, untuk menghasilkan prediksi yang berbasis data mengenai kesehatan finansial perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak secara statistik dan menyajikan hasil dalam bentuk angka yang bisa diukur dan dianalisis secara jelas, sesuai dengan tujuan penelitian yang mengkaji dampak ekonomi dari pemboikotan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa) tahun 2021-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Data ini meliputi informasi keuangan seperti laba bersih, total aset, total kewajiban, modal kerja, dan rasio keuangan lainnya yang diperlukan dalam perhitungan Ohlson O-Score. Menurut Siyoto (2015) data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder juga didapatkan dari beberapa sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan yang lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 teknik yaitu teknik Dokumentasi dan Studi kasus. Menurut Siyoto (2015) dokumentasi yakni mencari informasi tentang berbagai objek atau variabel, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dll. Metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lain karena sumber

datanya tidak berubah jika ada kekeliruan. Untuk penggunaan metode studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengambil dari laporan keuangan tahunan atau annual report pada perusahaan Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa) tahun 2021-2023.

Sedangkan Sugiono (2019) menyatakan bahwa studi kepustakaan memiliki hubungan teoritis dengan kajian melalui referensi yang terkait dengan norma, nilai, dan budaya yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan ini tidak terlepas dari literatur ilmiah, karena data diperoleh dari sumber pustaka, yaitu buku dan dokumen, yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis.

Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel yang dimana metode dilakukan dengan menggunakan pertimbangan pribadi tentang subjek atau objek penelitian dan sesuai dengan kebutuhan, (Komariah, 2020). Peneliti dapat menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang dapat secara efektif mewakili populasi penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan untuk penelitian.

Operasional Variabel

Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai Ohlson O-Score untuk masing-masing tahun (2020-2022). Rumus Ohlson O-Score yang digunakan adalah sebagai berikut

$$O = (-1.32) - 0.40(X1) + 6.03(X2) - 1.43(X3) + 0.075(X4) - 2.37(X5) -$$



$$1.83(X6) + 0.28(X7) - 1.72(X8) - 0.521(X9)$$

Sumber: (Ohlson, 1980)

Dimana:

$X1 = \text{Log (Total assets/GNP)}$

$X2 = \text{Total liabilities/Total Assets}$

$X3 = \text{Working Capital / Total Asset}$

$X4 = \text{Current liabilities / Current Assets}$

$X5 = 1$ jika total liabilitas > total asset; 0 jika sebaliknya

$X6 = \text{Earning after taxes / Total Assets}$

$X7 = \text{Cash flow from operation / total liabilities}$

$X8 = 1$ jika net income negatif; 0 jika sebaliknya

$X9 = (\text{Nit-Nit-1}) / (\text{NIt+Nit-1})$

Kriteria interpretasi nilai O-Score:

Jika nilai O-score > 0,38 Financial Distress (perusahaan diprediksi **tidak sehat**)

Jika nilai O-score < 0,38 Non Financial Distress (perusahaan diprediksi dalam keadaan **sehat**).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Analisa Rasio Keuangan Model Ohlson O-Score PT MAP Boga Adiperkasa periode tahun 2021-2023

	2021	2022	2023
X1	- 0,879	- 0,884	- 0,808
X2	0,547	0,550	0,480
X3	- 0,169	- 0,196	- 0,098
X4	1,732	1,880	1,381
X5	0	0	0
X6	- 0,004	0,053	0,032
X7	0,331	0,546	0,477
X8	1	0	0
X9	-0,886	1,158	-0,128
O-Score	1,23	1,90	2,00
Kriteria	Distress	Distress	Distress

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut..

1. Log Total Aset terhadap PDB (X1)

Pada tahun 2021 hingga 2023, nilai variabel X1 (Log Total Aset/GNP) menunjukkan bahwa total aset perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan PDB Indonesia, mencerminkan skala usaha yang terbatas dalam konteks ekonomi nasional. Pada tahun 2021, nilai X1 sebesar -0,879 mengindikasikan keterbatasan kapasitas operasional perusahaan. Pada tahun 2022, nilai X1 sedikit menurun menjadi -0,884, menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan aset, skala perusahaan relatif terhadap PDB tetap kecil. Pada tahun 2023, nilai X1 meningkat menjadi -0,808, mencerminkan perbaikan skala aset perusahaan, namun tetap jauh lebih kecil dibandingkan ukuran ekonomi nasional. Secara keseluruhan, meskipun total aset perusahaan mengalami peningkatan, skala perusahaan masih terbatas dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia relatif kecil.

2. Total Hutang Terhadap Total Aset (X2)

Nilai X2 menunjukkan bahwa pada 2021 dan 2022 lebih dari separuh aset perusahaan dibiayai oleh hutang, masing-masing sebesar 54,7% dan 55,0%, mencerminkan ketergantungan yang signifikan pada leverage yang dapat meningkatkan risiko finansial meskipun masih dalam batas wajar untuk perusahaan bertumbuh. Namun, pada 2023 nilai X2 menurun menjadi 48,0%, mencerminkan pengurangan



ketergantungan pada hutang dan perbaikan struktur keuangan melalui peningkatan proporsi pendanaan dari ekuitas atau sumber lain yang lebih stabil, sehingga mengurangi risiko dan meningkatkan kestabilan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Modal Kerja Terhadap Total Aset (X3)

Pada tahun 2021 hingga 2023, nilai X3 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami modal kerja negatif, mencerminkan kewajiban lancar yang lebih besar daripada aset lancar. Pada 2021, nilai $X3 = -0,169$ menunjukkan potensi masalah likuiditas, yang dapat menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual aset atau mencari pendanaan tambahan. Pada 2022, nilai $X3 = -0,196$ menunjukkan peningkatan aset namun masih menghadapi tantangan likuiditas yang signifikan. Pada 2023, meskipun rasio modal kerja negatifnya menurun menjadi $-0,098$, perusahaan tetap menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun ada perbaikan dalam likuiditas, perusahaan masih perlu fokus pada pengelolaan arus kas untuk memastikan kestabilan finansial jangka panjang.

4. Hutang Lancar Terhadap Aset Lancar (X4)

Dari 2021 hingga 2023, perusahaan menunjukkan tren perbaikan dalam pengelolaan kewajiban lancar terhadap aset lancar, terutama pada tahun 2023. Namun, rasio yang tetap di atas 1 selama tiga tahun menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus meningkatkan likuiditas dengan menambah aset lancar atau mengurangi kewajiban lancar untuk

memastikan stabilitas keuangan dan menghindari risiko gagal bayar kewajiban jangka pendek.

5. Dummy Ekuitas (X5)

Nilai X5 di tahun 2021 hingga 2023 adalah 0, yang dimana hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 hingga tahun 2023, perusahaan memiliki ekuitas positif, artinya total aset lebih besar daripada total kewajiban. Untuk itu, ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang relatif sehat, dengan kapasitas untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang mencerminkan kestabilan finansial dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

6. Laba Bersih Terhadap Total Aset (X6)

Pada periode 2021 hingga 2023, perusahaan menunjukkan tren pemulihan dari kerugian menjadi keuntungan. Namun, penurunan efisiensi pada 2023 ini menandakan perlunya pengelolaan aset yang lebih optimal untuk mempertahankan stabilitas finansial dan kinerja operasional yang lebih baik di masa mendatang.

7. Kas Operasi Terhadap Total Hutang (X7)

Pada periode tahun 2021-2022 nilai X7 mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama di tahun 2022 dengan nilai 0,546 yang menandakan perusahaan mampu untuk melunasi setengah dari total hutangnya. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan namun masih mendekati 50% yang menandakan perusahaan masih mampu melunasi hampir setengah dari total kewajibannya.



8. Dummy Laba Bersih (X8)

Pada tahun 2021 hingga 2023, indikator X8 menunjukkan pemulihan kinerja perusahaan, dari kerugian bersih pada 2021 menjadi laba bersih yang berkelanjutan pada 2022 dan 2023. Perusahaan berhasil mengubah kondisi finansial yang buruk pada tahun 2021 menjadi kondisi yang lebih menguntungkan pada tahun-tahun berikutnya, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan operasional dan profitabilitas.

9. Perubahan Net Income (X9)

Nilai X9 = -0,886 pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, tetapi terjadi perbaikan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mengurangi kerugian meskipun belum mencetak laba. Nilai X9 = 1,158 pada tahun 2022 mencerminkan perbaikan luar biasa dalam kinerja laba bersih perusahaan dibandingkan tahun 2021. Peningkatan laba bersih yang besar ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya, meningkatkan pendapatan, atau memperbaiki efisiensi operasional, yang memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Nilai X9 = -0,128 tahun 2023, meskipun laba bersih masih positif, nilai X9 kembali negatif (-0,128), menunjukkan penurunan performa dibandingkan tahun 2022. Hal ini bisa disebabkan oleh penurunan laba bersih atau adanya tantangan baru dalam operasional perusahaan, sehingga meskipun masih mencetak laba, kinerja finansial cenderung melemah. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan

dalam profitabilitas, yang bisa disebabkan oleh faktor seperti peningkatan biaya operasional, penurunan pendapatan, atau tantangan eksternal lainnya. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas yang tinggi, dan perusahaan perlu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional atau pendapatan untuk mengembalikan tren pertumbuhan laba yang lebih baik.

10. Prediksi Model Ohlson O-Score

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rasio keuangan PT MAP Boga Adiperkasa periode tahun 2021-2023. Hasil O-Score pada tahun 2021 menghasilkan nilai 1,23 yakni lebih dari cut of point 0,38 ($> 0,38$) yang artinya perusahaan berada dalam kondisi distress. MAPB memiliki nilai TL/TA atau X2 tahun 2021 sebesar 0,547, yang cukup sehat untuk perusahaan di sektor ritel F&B. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang cukup baik untuk mendukung operasional dan memenuhi kewajibannya. Kemudian pada nilai WC/TA atau X3 sebesar -0,169 menunjukkan adanya modal kerja negatif. Hal ini mencerminkan bahwa rasio modal kerja dibandingkan dengan total aktiva, maka modal kerja yang dihasilkan mengalami defisit yang akibatnya perusahaan tidak mendapatkan modal kerjanya untuk menghasilkan laba yang akan memenuhi kewajiban jangka pendek. Lalu MAPB memiliki nilai NI/TA atau X6 sebesar -0,0044 yang mana menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang negatif



, akibatnya terjadi ketimpangan pada stabilitas keuangan.

Kemudian Hasil O-Score pada tahun 2022 menghasilkan nilai 1,90 yakni lebih dari cut of point 0,38 ($> 0,38$) yang artinya perusahaan berada dalam kondisi distress. MAPB memiliki nilai TL/TA atau X2 tahun 2022 sebesar 0,550, yang cukup sehat untuk perusahaan di sektor ritel F&B. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang cukup baik untuk mendukung operasional dan memenuhi kewajibannya. Kemudian pada nilai WC/TA atau X3 sebesar - 0,196 menunjukkan adanya modal kerja negatif. Hal ini mencerminkan bahwa rasio modal kerja dibandingkan dengan total aktiva, maka modal kerja yang dihasilkan mengalami defisit yang akibatnya perusahaan tidak mendapatkan modal kerjanya untuk menghasilkan laba yang akan memenuhi kewajiban jangka pendek. Lalu MAPB memiliki nilai NI/TA atau X6 sebesar 0,053. Meskipun kecil, rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih relatif terhadap asetnya, yang positif untuk stabilitas keuangan.

Dan hasil O-Score pada tahun 2023 menghasilkan nilai 2,00 yakni lebih dari cut of point 0,38 yang artinya perusahaan berada dalam kondisi distress. MAPB memiliki nilai TL/TA atau X2 tahun 2022 sebesar 0,480, yang cukup sehat untuk perusahaan di sektor ritel F&B. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang cukup baik untuk mendukung operasional dan memenuhi kewajibannya. Kemudian pada nilai WC/TA atau X3 sebesar - 0,098 menunjukkan adanya modal kerja negatif. Hal ini mencerminkan bahwa rasio modal

kerja dibandingkan dengan total aktiva, maka modal kerja yang dihasilkan mengalami defisit yang akibatnya perusahaan tidak mendapatkan modal kerjanya untuk menghasilkan laba yang akan memenuhi kewajiban jangka pendek. Lalu MAPB memiliki nilai NI/TA atau X6 sebesar 0,032. Meskipun kecil, rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih relatif terhadap asetnya, yang positif untuk stabilitas keuangan.

Berdasarkan prediksi ohlson O-Score dari tahun 2021 hingga 2023 tersebut dapat disimpulkan bahwasanya PT MAP Boga Adiperkasa sudah dalam kategori kondisi distress karena melebihi nilai cut off point yakni 0,38 sejak 2021 dan puncaknya di 2023 dengan nilai O-Score sebesar 2,00. Kenaikan di tahun 2023 tersebut tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang memburuk, yang dapat mengakibatkan peningkatan resiko gagal bayar ataupun ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansial. Hal ini juga mengindikasikan bahwa adanya tekanan eksternal seperti aksi pemboikotan produk pro-israel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan prediksi ohlson O-Score dari tahun 2021 hingga 2023 tersebut dapat disimpulkan bahwasanya PT MAP Boga Adiperkasa sudah dalam kategori kondisi distress karena melebihi nilai cut off point yakni 0,38 sejak 2021 dan puncaknya di 2023 dengan nilai O-Score sebesar 2,00. Kenaikan di tahun 2023 tersebut tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang memburuk, yang dapat mengakibatkan peningkatan resiko gagal bayar ataupun ketidakmampuan untuk memenuhi



kewajiban finansial. Hal ini juga mengindikasikan bahwa adanya tekanan eksternal seperti aksi pemboikotan produk pro-israel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi kebangkrutan pada perusahaan Starbucks PT MAP Boga Adiperkasa yang mana diketahui perusahaan tersebut masuk dalam klasifikasi distress dan dapat berpotensi bangkrut selama periode 2021-2023. Analisa yang dilakukan dengan menggunakan metode Ohlson O-Score sebagai alat guna memprediksi kondisi keuangan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa isu Pemboikotan Produk Pro-Israel berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan Starbucks Indonesia (PT MAP Boga Adiperkasa) yang tentunya berpotensi mengalami kebangkrutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal seperti dampak pemboikotan produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, nilai O-Score yang meningkat di tengah indikasi distress memberikan signal bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang semakin rentan terhadap gangguan eksternal. Serta penerapan model Ohlson O-Score menunjukkan bahwa Starbucks Indonesia memiliki risiko financial distress yang cukup tinggi. Berdasarkan indikator seperti rasio hutang terhadap aset, modal kerja terhadap total aset, dan rasio arus kas operasional terhadap kewajiban,

perusahaan mengalami peningkatan nilai Ohlson O-Score diatas ambang batas.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mendekati kondisi kesulitan keuangan dan perlu melakukan upaya mitigasi yang lebih serius untuk menghindari risiko kebangkrutan total aset, dan rasio arus kas operasional terhadap kewajiban, perusahaan mengalami peningkatan nilai Ohlson O-Score diatas ambang batas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diajukan penulis, yakni:

1. Bagi Perusahaan
Untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan konsumen terkait posisi perusahaan terhadap isu sensitif guna mengurangi mispersepsi yang merugikan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti faktor sosial-politik dan perilaku konsumen yang memengaruhi financial distress dan menggunakan metode perbandingan dengan perusahaan lain yang juga mengalami dampak boikot untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif
3. Bagi Pemangku Kepentingan
Perlu adanya regulasi yang memberikan panduan bagi perusahaan dalam menangani isu-isu sosial-politik agar dampaknya terhadap ekonomi dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyanti. (2024). Starbucks Indonesia Cerita Efek Besar Boikot: Penjualan Anjlok 35%. Katadata.Co.Id. <https://>



- katadata.co.id/berita/industri/65e1642add3cb/starbucks-indonesia-cerita-efek-besar-boikot-penjualan-anjlok-35#google_vignette
- Alifya, A. I., Khoerunnisa, A., Syarah, S. M., Abidin, D. Z., Putri, G. M., Istiqomah, I., & Mia Lasmi Wardiyah. (2024). Analisis Dampak Gerakan Boikot Produksi Pro-Israel Terhadap Penjualan Starbucks Dan Kopi Lokal Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Herlina, S. (2019). Analisis Pengukuran Financial Distress dengan Model Grover dan Model Ohlson (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstile dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke). Pt Rajagrafindo Persada.
- Komariah, D. S. dan A. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan ke). Alfabeta, cv.
- Mayroz, E. (2024). Setahun kehancuran: masihkah ada harapan untuk mengakhiri konflik Israel-Palestina? The Conversation.Com.<https://theconversation.com/setahun-kehancuran-masihkah-ada-harapan-untuk-mengakhiri-konflik-israel-palestina-240688>
- Ohlson, J. A. (1980). Financial Ratios And The Probabilistic Prediction of Bankruptcy. *Journal Of Accounting Research*, 109.
- Rudianto. (2013). Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis (S. Saat (ed.); Cetakan 1). Erlangga.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. In Media.
- Sugiono. (2019). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In Gramedia Widiasarana Indonesia: Vol. Analisis L (Issue 90500120045). PUSTAKA BARU PRESS
- Tiara, S., & Ovami, D. C. (2020). Metode Ohlson Dan Kebangkrutan Perusahaan.